

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan individu yang unik dengan segala sifat-sifat, tingkah laku, dan bentuk fisik. Keunikan manusia itu disebabkan oleh perbedaan antara manusia itu sendiri yang tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Kepribadian juga dapat dipengaruhi oleh faktor genetika dan lingkungan. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda, namun dalam berbagai hal mungkin terdapat persamaan dalam setiap kepribadian seseorang. Sama halnya dengan orang yang berasal dari satu keluarga biasanya memiliki persamaan dalam kepribadiannya, demikian pula dengan orang yang satu suku atau satu ras akan memiliki persamaan dalam kepribadiannya.

Setiap keluarga, suku, atau bangsa memiliki ciri-ciri khas dari kepribadiannya yang dapat membedakan mereka dari suku atau bangsa lainnya. Bahkan terkadang seseorang juga sering dihadapkan berbagai permasalahan dalam lingkungan sekitar, sehingga tidak semua individu dengan tipe kepribadian yang berbeda dapat selalu menarik diri atau bersosialisasi dengan lingkungan baru yang membuat dirinya nyaman. Untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis pada lingkungan maka dilakukanlah interaksi sosial yang meliputi keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam

lingkungan sosial tindakan seorang individu yang mempengaruhi individu lainnya merupakan suatu tindakan interaksi sosial hal ini dikemukakan oleh Max Weber dalam Witarso.¹

Menurut Carl Gustav Jung tipe kepribadian introvert merupakan orang dengan kepribadian yang cenderung untuk menarik diri dan menyendiri, terutama dalam keadaan emosional, sedangkan apabila menghadapi masalah atau konflik, ia suka tidak percaya diri dan lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan banyak orang.² Sebuah penelitian menurut Erwin Munawar dan Rusman Frendika menyatakan bahwa kepribadian introvert memiliki pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap tingkat stres seseorang akan tetapi faktor yang mempengaruhinya stresnya sangatlah kecil sehingga dianggap tidak berpengaruh. Kemudian dikatakan tidak signifikan dikarenakan seseorang yang kepribadian introvert memiliki sikap yang pendiam pada saat komunikasi dengan orang lain, akan tetapi sikapnya aktif pada saat bekerja. Hal ini dikarenakan ia sangatlah fokus dalam melakukan pekerjaan tersebut.³ Berdasarkan survei yang dilakukan Muthia, Achyar, Syamsul di Banjarmasin pada tahun 2014 sebesar 80% orang yang memiliki tipe kepribadian introvert. Sedangkan prevalensi pada anggota HTM berjumlah 15 responden (16.9%) dalam kategori introvert tinggi. Dan prevalensi pada mahasiswa di Universitas

¹ Annisa Rahmilah Bakhri, Juli Amaliyah Nasucha, Dwi Bhakti Indri M. PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI. *“Interdisciplinary Journal of Islamic Education”*. Vol. 2, No. 1 (Januari 2021) Hal. 58-79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>

² Komang Sri Widiyanti dan Yohanes Kartika Herdiyanto, Perbedaan Intensitas, hal 108

³ Erwin Munawar, Rusman Frendika, Firman Shakti. Pengaruh Kepribadian Introvert Terhadap Stres Kerja. *“Journal Riset Manajemen dan Bisnis”*. Vol. 1, No. 2 (Tahun 2021) Hal: 82-89

Tanjungpura menunjukkan responden yang memiliki kepribadian introvert dan tidak memiliki gejala depresi sebanyak 8,8% sedangkan responden yang memiliki kepribadian introvert dan memiliki gejala depresi sebesar 38,3%. Dari data tersebut dapat diperkirakan semakin tinggi kepribadian introvert seseorang maka dapat mengakibatkan mereka kurang dalam berinteraksi sosial serta dapat mengakibatkan dirinya mengalami gangguan depresi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, ditemukan seorang siswi memiliki watak dan kepribadian yang berbeda-beda, karena kebanyakan dari mereka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, sehingga mereka merasakan kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekitar dan sebagian dari mereka mengalami kesusahan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, seperti siswi yang tidak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya, dan terkadang dari mereka cenderung lebih meluapkan emosinya kepada siswi yang berkepribadian tertutup. Dan ada pula beberapa siswi ketika dalam forum diskusi di kelas kurang aktif dalam bertanya karena mereka kurang percaya pada dirinya sendiri yang mengakibatkan mereka sulit untuk berinteraksi.

Sulitnya interaksi menyebabkan siswi mengalami persepsi yang negatif seperti sulitnya membangun komunikasi kepada orang lain dan cenderung untuk menutup diri dengan orang lain. Siswi yang mengalami kepribadian tertutup atau introvert memiliki kecenderungan merasa mampu menghadapi semua permasalahan yang mereka hadapi tanpa meminta bantuan kepada orang

lain. Hal ini menyebabkan seorang yang berkepribadian introvert biasanya memiliki sikap cenderung menyerah pada keadaan serta tertinggal dalam mengikuti perkembangan keadaan. Sebuah penelitian yang dikemukakan oleh Bonner dalam Ahmadi menyatakan dalam suatu hubungan dengan individu atau kelompok maka diperlukan sebuah interaksi yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok tersebut. Karena adanya interaksi sosial dapat membantu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan saling mempengaruhi satu sama lain.⁴

Tipe kepribadian introvert cenderung menarik diri dan menghindari situasi yang membuat dirinya merasa tidak nyaman. Mereka tidak terlalu suka aktifitas yang berhubungan dengan banyak orang dan lebih suka berinteraksi dalam kelompok kecil. Sedangkan orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert cenderung aktif dalam berbicara atau lebih suka berada di keramaian. Seorang yang tergolong ekstrovert biasanya menyukai bepergian dan juga mempunyai sifat ramah (*sociable*), akan tetapi mempunyai kesulitan dengan mengontrol kebiasaan suka bertingkah laku agresif dan mudah marah.⁵

Berdasarkan permasalahan kepribadian introvert dapat diatasi, ketika siswi memperbaiki hubungan mereka sendiri, seperti menerima segala kekurangan yang ada dalam dirinya, tidak mengkritik diri dan memberikan

⁴ Annisa Rahmilah Bakhri, Juli Amaliyah Nasucha, Dwi Bhakti Indri M. PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI. "Interdisciplinary Journal of Islamic Education". Vol. 2, No. 1 (Januari 2021) Hal. 58-79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>

⁵ Laras Ayu Istichori, Andi Musda Mappapoleonro, Zahrati Mansoer "Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak", hal.25

cinta dan kasih sayang pada dirinya sendiri, mulai terbuka dengan memberikan kepercayaan kepada orang yang mereka percaya, keluar rumah dengan cara yang sesuai dengan orang yang berkepribadian introvert. Dan melakukan aktifitas di luar rumah dengan memberi tahu rekomendasi kegiatan yang cocok.

Seseorang yang berkepribadian tertutup, jika mereka tidak membiasakan untuk berinteraksi dengan lingkungan serta sosialnya maka mereka dapat merasa kesulitan dalam mengendalikan interaksinya pada orang lain. Menurut Senada dengan Walgito, Bonner menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu relasi antara dua atau lebih individu manusia, dimana yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain, atau sebaliknya. Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan timbal balik interaksi sosial antara dua atau lebih manusia.⁶

Pada tingkat remaja mereka sering dianggap masa pencarian identitas diri. Seseorang dapat dikatakan lebih mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan dan orang-orang sekitar jika mereka tidak bisa berinteraksi akan menimbulkan suatu hal yang tidak bertujuan. Dalam meraih sebuah tujuan bersama perlu dibutuhkan hubungan atau interaksi sosial yang baik, sebab adanya perbedaan ataupun gangguan dapat meningkatkan suatu tujuan yang dapat mempengaruhi pada kepribadian mereka.

⁶ Siti Mahmudah, Psikologi Sosial Teori & Model Penelitian (Malang : UIN Maliki Press, 2012), 42-43.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan seseorang yang memiliki kepribadian introvert jika mereka kesulitan berinteraksi, maka sangatlah berpengaruh kepada kepribadiannya, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Tipe Kepribadian Introvert Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswi Di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana kecenderungan kepribadian pada siswi di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana interaksi sosial pada siswi di MA-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
3. Apakah ada pengaruh tipe kepribadian introvert terhadap interaksi sosial pada siswi di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Masalah

Sebagaimana disebutkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kecenderungan kepribadian pada siswi di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. Untuk menjelaskan interaksi sosial pada siswi di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

3. Untuk menjelaskan pengaruh tipe kepribadian introvert terhadap interaksi sosial di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari semua penelitian ini penulis berharap akan mendapatkan suatu hikmah yang nantinya menjadi titik terang dari proses hidup menuju kesempurnaan, sehingga akan memberikan manfaat dan guna terutama bagi:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan kajian ilmu psikologi, serta dapat memberikan sumbangan informasi yang akurat tentang pengaruh tipe kepribadian introvert terhadap interaksi sosial, agar dapat dijadikan referensi.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi institusi pendidikan.

Hasil ini bisa dijadikan salah satu sumber acuan dalam upaya peningkatan tipe kepribadian terhadap interaksi sosial pada siswi, terutama di Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri.

- b. Bagi keluarga atau masyarakat.

Hasil ini bisa dijadikan sumber masukan untuk memahami pengaruh tipe kepribadian terhadap interaksi sosial, agar bisa dijadikan referensi dalam mempelajarinya.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Dapat digunakan sebagai wacana dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian mengenai tipe kepribadian terhadap interaksi sosial, agar dapat dijadikan referensi dalam mempelajari dan meneliti yang selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini jawaban pada rumusan masalah masih belum bisa diterima dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau bisa tidak diterima.⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a), ada pengaruh tipe kepribadian introvert terhadap interaksi sosial pada siswi di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. Hipotesis nihil atau nol (H_0), tidak ada pengaruh tipe kepribadian introvert terhadap interaksi sosial pada siswi di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

F. Definisi Operasional

Sehubung dengan begitu luasnya pembahasan yang terkait dengan topik ini maka penulis sengaja memberikan batasan supaya tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan topik tersebut.

⁷ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian : science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting. Berikut Teknik Penulisannya* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015). Hal 167.

1. Tipe Kepribadian

Kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat membedakannya dengan orang lain. kepribadian tersebut meliputi keseluruhan pikiran, tingkah laku, perasaan, kesadaran dan ketidaksadaran.

Tipe kepribadian introvert merupakan kecenderungan seseorang di dunia secara subjek, baik dari tindakan dan pemikiran seseorang sifatnya subjektif, tidak ramah, kurang bersosialisasi, hati-hati, terkontrol, penuh keengganan, pesimis dan pencemas. Tipe kepribadian introvert dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu aktivitas, interaksi sosial, pengambilan keputusan, kontrol emosi, dan tanggung jawab.⁸

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu dengan individu yang lainnya, yang mana individu tersebut dapat mengubah, mempengaruhi, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya, sehingga dalam suatu hubungan tersebut dapat menimbulkan hubungan saling timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor eksternal dan internal. Faktor internal itu sendiri tipe kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. Tipe kepribadian individu dapat mempengaruhi

⁸ Rr. Hesti Setyodyah Lestari Dan Media Devi Kurniawati, “*Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dengan Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UNIRA Yang Aktif Di Organisasi Ekstra HMI.*”, vol.16,no.3(Oktober 2021)

interaksi sosial yang dilakukannya. Kepribadian inilah yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana individu akan berinteraksi dengan sosialnya. Interaksi sosial sangatlah penting untuk dapat mengenal lingkungan di sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal dan juga sekolahan.⁹

G. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Laras Ayu Istichori, Andi Musda Mappapoleonro, Zahрати Mansoer dalam Jurnal Psikologi Indonesia dengan judul “Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Terhadap Kemandirian Anak” maka dapat disimpulkan (a) bahwa terdapat pengaruh tipe kepribadian terhadap kemandirian anak dan tipe kepribadian introvert menghasilkan kemandirian anak lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian ekstrovert. (b) hasil uji normalitas nilai tertinggi dari kepribadian introvert sebesar 0,20 dan dari kepribadian ekstrovert dengan nilai tertinggi sebesar 0,27 maka dari keduanya data kelompok berdistribusi dianggap normal, (c) hasil pengujian hipotesis setelah melakukan data yang telah berdistribusi normal dapat dilihat dengan nilai selisih $Y_1 - Y_2$ adalah 9,28 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

⁹ Ika Puspita Putri, Sapto Irawan,” Hubungan Antara Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol.24, no.1(2019)

artinya terdapat pengaruh tipe kepribadian terhadap kemandirian anak dan terdapat perbedaan skor tipe kepribadian introvert dan ekstroverts.¹⁰

2. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Wafiq Zuhair Muhammad, Yossy Dwi Erliana, Lukmanul Hakim, fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa, Tahun 2021. Dengan judul “Hubungan Jenis Kepribadian (*Ekstrovert & Introvert*) Dengan Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Pada Pengguna Media Sosial Instagram: Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa”. Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sedang dan signifikan antara jenis kepribadian dengan *Self Disclosure* pada pengguna media sosial Instagram mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.467$, $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ yang menandakan bahwa jenis kepribadian ekstrovert dan introvert berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap *Self Disclosure* pada pengguna media sosial Instagram.

Adapun hubungan antara variabel jenis kepribadian ekstrovert (X1) terhadap Y (*Self-Disclosure*) $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi $0,467$ menandakan bahwa terdapat hubungan positif sedang antara jenis kepribadian ekstrovert dengan *Self-Disclosure*, sedangkan hubungan antara variabel jenis kepribadian introvert (X2) terhadap Y (*Self-Disclosure*) memiliki nilai sig. sebesar $0,384 > 0,05$ dengan nilai koefisien

¹⁰ Laras Ayu Istichori, Andi Musda Mappapoleonro, Zahрати Mansoer, "Pengaruh ATipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak", vol 05

korelasi 0,105 yang menandakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kepribadian introvert dengan *Self-Disclosure*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin ekstrovert mahasiswa, maka semakin tinggi *Self-Disclosure* di media sosial Instagram.

3. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Amma Ghifari Ibrahim, Bagus Haryono dalam jurnal psikologi Indonesia, volume 9, no. 1, Maret 2022 dengan judul “Pengaruh Tipe Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa”. Maka dapat disimpulkan. Bahwa hasil uji statistik pada H₀ pertama ditolak karena tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa. Sementara itu, H₀ kedua diterima bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa. Hal ini berbanding terbalik dengan variabel tipe kepribadian yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa.

Hasil uji R sebesar 0.36, ini berarti bahwa tipe kepribadian sebesar 36% masih ada sebesar 64% pengaruh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dengan model ini.¹¹

4. Rr. Hesti Setyo Dyah Lestari, Media Devi Kurniawati, prodi ilmu psikologi fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang tahun 2021 dengan judul “hubungan antara kepribadian introvert

¹¹ Amma Ghifar Ibrahim, Bagus Haryono, “Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Lingkungan keluarga Terhadap kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa” , *Jurnal Sosialisasi* vol.09,no.1, (Maret 2022).

dengan kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa UNIRA yang aktif di organisasi ekstra HMI”. Dari hasil penelitian menunjukkan ada kaitannya arah positif signifikan antara kepribadian introvert dengan kurangnya kepercayaan diri, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin individu introvert tersebut akan semakin kurang percaya diri. Deskripsi data menunjukkan bahwa anggota HTM yang introvert berjumlah 15 responden (16,9%) dalam kategori introvert yang tinggi, 67 responden (75,2%) dalam kategori sedang dan 7 responden (7,87%) dalam kategori rendah. Kemudian responden pada variabel kurangnya kepercayaan diri mahasiswa berjumlah 18 (18%) dalam kategori tinggi, 62 (70%) dalam kategori sedang serta 11 (12%) dalam kategori rendah.¹²

5. Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah Nasucha, Dwi Bhakti Indri M, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia tahun 202, dengan judul “Pengaruh Bermain Peran terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian ini menggunakan metode *Pre-eksperimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes kelompok tunggal). Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif, uji normalitas, uji paired sampel t-test. Adapun lokasi penelitiannya bertempat di RA Thoriqul Ulum Sajen, dengan jumlah populasi sebanyak 53 anak dan sampel sebanyak 20 anak.

¹² Rr. Hesti Setyo Dyah Lestari, Media Devi Kurniawati, “Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dengan Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UNIRA Yang Aktif Di Organisasi Ekstra HMI”, *Open Journal Systems*. Vol.16, No.3 (Oktober 2021). <http://ejurnal.binawakya/or.id/index.php/MBI>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah siswa kelas A1 saat *pretest* adalah 30, setelah diberikan perlakuan skor *pretest* menjadi 58. Hasil dari nilai analisis deskriptif bahwasanya nilai minimum pada *pretest* yaitu 40 dan maksimum yaitu 54 dengan rata-rata sebesar 45.55 kemudian untuk *pretest* nilai minimum yaitu 58 dan nilai maksimum 66 dengan rata-rata 60.95 dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial anal lebih meningkat ketika diberi perlakuan berupa bermain peran dari sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t-test atau uji paired sampel t-test bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa bermain peran mempengaruhi interaksi sosial anak usia dini RA Thoriqul Ulum Kelas A. Hasil perolehan data diatas dipengaruhi karena bermain peran memberikan pengalaman kepada anak untuk menjadi seseorang dan merasakan apa yang menjadi perannya sesuai dengan daya khayalannya. Dengan bermain peran, anak mampu mengutarakan gagasan, ide-idenya dengan leluasa sesuai dengan peran yang dimainkan. Hal ini membuat interaksi sosial anak semakin berkembang.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laras ayu Istichori	Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Terhadap Kemandirian Anak	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas	Perbedaan dari penelitian ini adalah

			mengenai tipe kepribadian dan juga kriteria objek penelitian yang sama	metode penelitian yang digunakan. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran dari tipe kepribadian bukan pengaruh dari tipe kepribadiannya.
2.	Wafiq Zuhair Muhammad	Hubungan Jenis Kepribadian (<i>Ekstrovert&Introvert</i>) Dengan Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Pada Pengguna Media Sosial Instagram; Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Teknologi Sumbawa	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Hubungan jenis kepribadian dan juga kriteria objek penelitian yang sama	Perbedaan dari penelitian ini adalah mencari pengaruh antara variabel 1 dengan variabel lainnya yaitu jenis kepribadian, pengungkapan diri
3.	Amma Ghifari Ibrahim dan Bagus Haryono	Pengaruh tipe kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai interaksi sosial	Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

4.	Rr. Hesti Setyodyah Lestari, Media Dewi Kuriawati	Hubungan antara kepribadian introvert dengan kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa UNIRA yang aktif di organisasi ekstra HMI	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel kepribadian introvert, dan bersifat kuantitatif	Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel Y dalam penelitian, yakni kepercayaan diri dan metode pengumpulan data yang dilakukan.
5.	Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah Nasucha, dan Dwi Bhakti Indri M	Pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel interaksi sosial dan analisis data yang digunakan deskriptif	Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel X dalam penelitian, yakni bermain peran dan objek pada penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Untuk lebih mempermudah gambaran isi atau memahami urutan pembahasan skripsi ini, penulis menyusun urutan dan isi pembahasan secara singkat sebagai berikut;

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematis penulisan.

Bab II : Kajian Teori, yang membahas tentang : a) pengertian kepribadian, b) proses pembentukan kepribadian, c) macam-macam tipe kepribadian, d) jenis tipe kepribadian, e) aspek-aspek kepribadian introvert, f) pengertian interaksi, g) faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, h) aspek-aspek interaksi sosial, i) proses terjadinya interaksi, j) syarat terjadinya interaksi k) pengaruh kepribadian introvert dengan interaksi sosial.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: A) hasil penelitian, meliputi: 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji penelitian, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.